



Surat Gembala Adven 2025

**MASA ADVEN 2025:
MENYONGSONG TUHAN DENGAN DEVOSI**

Setiap orang adalah bagian tak terpisahkan dari keluarga. Relasi dalam keluarga yang diikat oleh darah dan daging orang tua masing-masing, tetap terpatri sepanjang hayat, tidak pernah bisa dihapuskan dengan cara apapun. Maka keberadaan kita mengandung pesan mendalam yang harus kita hidupi dengan bertanggung jawab: setiap orang, siapapun tanpa kecuali, dipanggil untuk memelihara keutuhan dan keharmonisan keluarga, baik keluarga sendiri maupun keluarga sesamanya. Tak seorangpun boleh cuek atau abai atau bahkan merusak keluarga sendiri atau keluarga orang lain. Setiap keluarga harus dihidupi dengan semangat cinta kasih, sehati sejiwa, senasib sepenanggungan. Setiap anggota keluarga adalah bagian tak terpisahkan satu sama lain, adalah belahan jiwa dan raga satu sama lain.

Kasih tak terbagi menjadikan relasi dalam keluarga itu abadi. Dalam keluarga seharusnya tidak ada istilah “mantan” (mantan istri, mantan suami, mantan ayah, mantan ibu, mantan anak ... dan lain sebagainya). Syukurlah jika setiap anggotanya mempunyai nama baik. Namun jika tidak mempunyai nama baik, seburuk apapun karakter orang tersebut, se-memalukan bagaimanapun, dia adalah bagian tak terpisahkan dari anggota keluarga. Maka juga setiap anggota keluarga mempunyai tanggung jawab untuk saling mengingatkan anggotanya untuk menjadi orang yang baik, yang mengharumkan nama keluarga.

Janji perkawinan di depan altar untuk setia dalam untung dan malang, dalam sehat dan sakit, telah dihidupi oleh keluarga suci Nazareth (Yoseph, Maria, Yesus). Maria bahkan disebut Mater Dolorosa (Ibu yang Berdukacita), karena, pun kalau tanpa daya dan tidak bisa mengubah “nasib” anaknya, dia tetap tabah sampai di bawah salib. Memang tidak ada keluarga yang se-sempurna keluarga kudus Nazareth. Apalagi di zaman modern ini. Ada banyak keluarga yang retak. Namun syukur kepada Allah, masih jauh lebih banyak keluarga yang baik daripada yang kurang baik.

Gereja Menawarkan Kristus yang mencintai keluarga¹. Kami menawarkan sabda Kristus: "Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku akan makan bersama-sama dengan dia, dan ia bersama-sama dengan Aku" (Why 3:20). Pada perjalanan-Nya sepanjang jalan-jalan Tanah Suci, Yesus sudi memasuki rumah-rumah penduduk desa dan kota. Ia masih terus melawat, bahkan hari ini di sepanjang jalan-jalan desa dan kota-kota kita. Sambutlah Dia, berbicaralah dan bergaullah dengan Dia, agar keluarga kita menjadi semakin beriman dan manusiawi.

Kami mengagumi kesetiaan begitu banyak keluarga yang bertahan dari berbagai pencobaan dengan keberanian, iman, dan kasih. Mereka melihat berbagai persoalan hidup itu bukan sebagai beban yang ditimpakan pada mereka, tetapi sebagai sesuatu yang di dalamnya mereka melihat penderitaan Kristus dalam kelemahan daging. Mereka menyatukan penderitaan mereka dengan penderitaan Kristus, Putera Allah yang menjadi manusia.

Kami sangat berterima kasih kepada para gembala, pada kaum awam siapapun, dan komunitas-komunitas religius maupun sekular yang mendampingi pasangan-pasangan dan keluarga-keluarga serta merawat luka-luka mereka. Marilah kita semua menjaga agar keluarga kita tetap utuh dan saling mengasihi seperti Keluarga Kudus Nazareth.

Keluarga seharusnya menjadi sekolah iman, sekolah kemanusiaan dan peradaban, dengan orang tua sebagai guru-guru utama yang menanamkan nilai-nilai luhur ketiga hal tersebut. Maka panggilan menjadi

¹ Tiga alinea berikut yang dikutip dari Pesan Sidang Umum Luar Biasa III Para Uskup Tentang Keluarga, Roma 18 Oktober 2014, pernah saya sampaikan pada Surat Gembala Adven 2022 dengan judul *Allah Hadir dalam Keluarga*.

orang tua adalah panggilan sangat mulia yang harus dijalankan dengan sangat serius. Orang tua harus merasa sangat berdosa jika anak-anaknya menjadi anak-anak yang tidak paham iman, tidak paham sopan-santun dan tidak punya kasih kepada sesama manusia. Anak-anak *stunting* (tumbuh buruk karena kurang gizi), anak-anak yang nakal, gemar tawuran, gemar pergaulan bebas, terkena narkoba, terpapar pinjol dan judol, ... merupakan kesalahan orang tua yang gagal mendidik dan membesarkan anak-anaknya menjadi manusia yang manusiawi. Jika itu terjadi, baiklah para orang tua bertanya diri: “Apa yang telah saya kerjakan dalam hidup ini? Di mana tanggung jawab hidup saya sebagai orang tua?”.

Memasuki masa Adven 2025 ini kita memulai Ardas Tahun Devosional. Dalam Surat Gembala saya untuk merayakan Tahun Devosional ini, saya mengharapkan agar setiap pribadi mempunyai devosinya sendiri yang dihidupi atau dilaksanakan secara teratur dan konsisten. Devosi yang dilaksanakan dengan konsisten dan penuh gairah akan membuat kita tahan banting dalam beriman dan akan menghantar kita dapat meraih kesalehan.

Karena Pesan Natal dari KWI dan PGI tahun ini adalah “Allah Hadir Untuk Menyelamatkan Keluarga” (Mat 1: 21-24), maka juga sangat baik dan sangat saya anjurkan setiap keluarga kaum beriman mempunyai devosi tertentu yang dirayakan bersama. Devosi keluarga bisa menghidupi devosi salah satu anggotanya atau memutuskan bersama devosi apa yang ingin dirayakan bersama secara rutin.

Melanjutkan kegiatan menghidupi semangat komunitas basis gerejani (KBG), devosi bersama juga bisa dipilih dan dilakukan oleh KBG-KBG. Devosi itu bisa devosi yang sudah lazim dikenal umum, atau devosi kepada Santo Pelindung Komunitas, dengan doa-doa yang disusun bersama. Saya berharap agar setiap pribadi atau komunitas mempelajari sejarah Santo Pelindungnya masing-masing dan meneladani cara hidupnya.

Gereja Katolik Indonesia baru saja mengadakan Sidang Agung Gereja Katolik Indonesia ke-5 (SAGKI ke-5) tanggal 3-7 November 2025 di Jakarta yang dilanjutkan dengan Sidang Sinodal para Uskup tanggal 8-13 November 2025. Ada undangan dan harapan agar Gereja Katolik lebih berpengaruh di masyarakatnya. Kaderisasi, lingkungan hidup dan *human trafficking* menjadi topik yang dibicarakan secara serius. Maka KWI akan merumuskan Nota Pastoral untuk melaksanakan amanat SAGKI ke-5 tersebut. KWI juga akan membentuk tim yang membantu para Uskup mencermati isu-isu aktual di negara kita ini. Kita sangat bersyukur atas penyertaan Tuhan terhadap Gereja Katolik Indonesia. Gereja Indonesia adalah benih yang tumbuh dan semakin besar serta berbuah. Hal ini pastilah terjadi karena kesetiaan generasi pendahulu kita dalam menghidupi iman dengan sangat membanggakan.

Hendaklah setiap kita tidak merasa berat sebagai murid-murid Kristus. Kesalehan itu dapat kita tapaki melalui menghidupi kebiasaan-kebiasaan sederhana sehari-hari (Paus Fransiskus). Setiap zaman mempunyai tantangannya sendiri. Kalau kakek-nenek atau orang tua kita dapat mengatasi persoalan zamannya dan setia, maka kita juga dapat setia dan terpuji seperti mereka. Sangat baik kalau kita mewariskan kesetiaan tersebut kepada generasi sesudah kita.

Semoga dengan menghidupi Tahun Devosional ini, kita bersama baik sebagai pribadi maupun sebagai keluarga dan sebagai anggota komunitas atau KBG semakin disemangati untuk hidup rendah hati, teguh dan tangguh dalam iman, setia dan bangga sebagai murid Kristus, serta semakin saleh seperti para santo dan santa pelindung kita masing-masing.

Palembang, 16 November 2025,
Salam, doa dan berkat,



Mgr. Yohanes Harun Yuwono
Uskup Keuskupan Agung Palembang